

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolismik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah, yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Selain dari kadar gula darah tinggi, DM juga mengganggu metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein (*World Health Organization, 2023*).

*World Health Organization* mencatat penderita diabetes meningkat dari 200 juta pada tahun 1990 menjadi 830 juta pada tahun 2022. Prevalensi meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dibandingkan di negara-negara berpenghasilan tinggi. Pada tahun 2021, diabetes menyebabkan lebih dari 2 juta kematian. Selain itu, sekitar 11% kematian kardiovaskular disebabkan oleh glukosa darah tinggi (*World Health Organization, 2024*).

*Pan American Health Organization* mencatat ada 112 juta orang dewasa (berusia 18 tahun atau lebih) hidup dengan diabetes di Amerika, jumlah ini mengalami peningkatan tiga kali lipat di kawasan tersebut sejak tahun 1990. Beban penyakit yang terkait dengan diabetes sangat besar dan terus bertambah hanya dalam 20 tahun, kematian akibat diabetes telah meningkat lebih dari 50% di seluruh dunia. Di Kawasan Amerika, diabetes merupakan penyebab kematian keenam (PAHO, 2024).

Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045. Berdasarkan jenis kelamin ada 443.261 laki-laki dan 434.270 perempuan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Di Provinsi Sumatera Utara ditemukan ada 33.884 orang dengan masalah diabetes mellitus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal di Rumah Sakit Tiara Kasih Pematang Siantar didapatkan ada 95 penderita DM. Jumlah ini diperoleh berdasarkan catatan rekam medis selama satu bulan terakhir. Ketika dilakukan observasi terhadap 57 orang, 29 orang diantara mengalami ulkus diabetikum. Ulkus diabetikum akan semakin bertambah apabila tidak dilakukan pencegahan primer.

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi diabetes yang sering terjadi. Ulkus kaki diabetikum adalah luka kornik yang terjadi pada daerah di bawah pergelangan kaki, yang meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan mengurangi kualitas hidup pasien. Ulkus kaki diabetikum disebabkan oleh proses neuropati perifer, penyakit arteri perifer ataupun kombinasi keduanya (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan penderita diabetes mellitus berisiko sekitar 15-20% dalam 5 tahun mengalami ulkus kaki diabetikum dengan tingkat kekambuhan 50-70% dan 85% akan menjalani amputasi (Drastistiana & Mulyaningsih, 2024).

Pencegahan diabetes millitus tidak terlepas dari perilaku penderita diabetes mellitus. Berdasarkan penelitian terdahulu menyampaikan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan faktor yang erat hubungannya dengan pencegahan ulkus diabetikum (Lestari et al., 2023).

Praktik perawatan diri diabetik memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mencegah komplikasi kaki diabetik, tetapi komitmen yang rendah terhadap praktik perawatan diri sering terjadi. Pasien DM perlu memiliki keterampilan yang tepat tentang penerapan *self-care* untuk mencegah terjadinya ulkus diabetikum atau berkembangnya ulkus diabetikum. Keterampilan ini juga sangat penting bagi individu untuk mencegah hasil yang buruk dari amputasi ekstremitas bawah (Joeliantina et al., 2024).

Perilaku negatif penderita diabetes mellitus mengakibatkan luka pada ekstremitas bawah. Luka tersebut terbentuk karena kurangnya kontrol glikemik, neuropatik, dan penyakit pembuluh darah tepi, atau karena perawatan luka pada kaki yang tidak maksimal (Prihati & Prasetyorini, 2023).

Penelitian Oktorina et al., (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan, pengalaman, dan sosial ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes mellitus. Dalam penelitian tersebut diperoleh 62,9% memiliki pengetahuan rendah, 88,6% tidak pernah mengalami ulkus diabetikum,

48,5% memiliki sosial ekonomi rendah, dan kemudian terdapat 57,1% belum mampu melakukan pencegahan ulkus diabetikum.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana "analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes millitus di RS Tiara Kasih Pematang Siantar".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes millitus di RS Tiara Kasih Pematang Siantar.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes millitus di RS Tiara Kasih Pematang Siantar.
- b. Untuk mengetahui sikap dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes millitus di RS Tiara Kasih Pematang Siantar.
- c. Untuk mengetahui tindakan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes millitus di RS Tiara Kasih Pematang Siantar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Manajemen Rumah Sakit**

Sebagai sumber informasi dalam mengedukasi pasien diabetes mellitus untuk mencegah ulkus diabetikum.

### **2. Bagi Responden Penelitian**

Sebagai sumber informasi bagi pasien dan keluarga untuk mencegah ulkus diabetikum.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sumber *evidence based* bagi penelitian selanjutnya terkait dengan faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum.